

BAB IV

ANALISIS TATA KELOLA PERSAMPAHAN

4.1 Permasalahan Persampahan

Penumpukan sampah di TPS dikarenakan jadwal pengangkutan sampah ke TPA masih belum teratur, sehingga sering terjadi penumpukan yang parah di TPS Tambun, sampah yang menumpuk bisa sampah kebahu jalan. Sampah yang dibuang masyarakat ke bantaran sungai, seringkali terhambat atau menyangkut dipinggir sungai yang mengakibatkan sampah akan semakin menumpuk dan berdampak buruk di beberapa lokasi wilayah di Kecamatan Tambun Selatan, seperti pencemaran lingkungan (bau sampah,dll). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :



gambar 4.1
Kondisi Persampahan di Kecamatan Tambun Selatan

Seperti yang terlihat diatas bahwa masih kurang terciptanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, penumpukan sampah terjadi disepanjang Jalan Tambun dan di pinggir sungai CBL, sampah dibuang di pinggir sungai sampai menyebabkan longsor pada tahun 2014. Banyaknya lokasi pembuangan sampah liar yang menyebabkan petugas sulit untuk membersihkannya, karena ada pihak swasta mengambil sampah yang mempunyai nilai ekonomi dan langsung membuang sisa sampah yang tidak bernilai dipinggir jalan maupun dipinggir sungai. Minimnya Sarana dan prasarana baik itu TPS maupun sarana pengangkutan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pelayanan persampahan di Kecamatan Tambun Selatan, fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)

dilingkungan maupun di jalur jalan, seperti yang diketahui bahwa TPS di Tambun Selatan hanya mempunyai 2 TPS, kurangnya fasilitas yang memadai untuk pembuangan sampah, khususnya di pasar tambun, sampah yang sampai ke jalan, dan mengganggu pengguna jalan, dan pengembangan perumahan tidak membuat Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang merupakan kewajiban pengembang untuk membuat TPS. Hal tersebut menjadi kompleks karena perumahan yang tidak bekerjasama dengan Dinas kebersihan dan pertamanan kabupaten bekasi dalam pelayanan pengambilan sampah.

Tabel 4.1
Daerah Pelayanan Kecamatan Tambun Selatan

| No | Desa | Perumahan | RT.RW/Blok Terlayani | Tidak Terlayani |
|----|--------------|--------------------|----------------------------------|---|
| 1 | Jatimulya | Jatimulya | RT.01 dan RT.02/RW 011 | RT. 03, 04, 06, 07, 08/ RW. 13 |
| | | Jatimulya | RT.01, 02, 03, 04, 06, 09/RW. 12 | |
| 2 | Lambang Sari | Papan Mas | Blok. B | Blok A dan Blok C |
| 3 | Lambangjaya | | | |
| 4 | Tambun | Kp. Pengairan | RT. 04/RW. 01 | Kp. Kedung Gede RT. 16, 18 |
| | | Kalimas | RT. 12/ RW. 05 | |
| 5 | Setiadarma | | | |
| 6 | Setiamekar | Vila Setia Mekar I | RW. 20 dan RW. 26 | Taman Kebayoran RT. 01/04 dan RW. 13 |
| | | | | Vila Setia Mekar II |
| 7 | Mekarsari | | | |
| 8 | Tridayasakti | Tridaya II | RW. 07 | Tridaya I, Tridaya III, Tridaya IV RT. 12 |
| 9 | Mangunjaya | | | |
| 10 | Sumberjaya | Puri Cendana 1 | Blok D dan RT 01/03 | BDNI RW.25 |
| | | Puri Cendana II | RT 08/03 | |
| | | Graha Prima | RT. 09/10 | |

Sumber : Hasil Survey 2017

4.2 Timbulan Sampah

A. Analisis Timbulan Sampah Kecamatan Tambun Selatan

Untuk mengetahui jumlah timbulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan, maka dibutuhkannya perhitungan timbulan sampah dari jumlah penduduk dikalikan dengan besaran rata-rata timbulan sampah per orang perhari, untuk Kawasan Perkotaan Sumedang

rata-rata timbulan sampah sebesar 2.11 Liter/org/hari. Untuk lebih jelasnya timbulan sampah untuk Kecamatan Tambun Selatan dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.2
Volume Timbulan Sampah Kecamatan Tambun Selatan Eksiting Tahun 2015

| No | Desa | Jumlah penduduk | Liter/Orang /hari | M ³ /hari |
|----------------------------|--------------|-----------------|-------------------|----------------------|
| 1 | Jatimulya | 89.434 | 188705.74 | 188.71 |
| 2 | Lambang Sari | 16.081 | 33930.91 | 33.93 |
| 3 | Lambangjaya | 8.06 | 17006.6 | 17.01 |
| 4 | Tambun | 28.106 | 59303.66 | 59.30 |
| 5 | Setiadarma | 21.6 | 45576 | 45.58 |
| 6 | Setiamekar | 69.178 | 145965.58 | 145.97 |
| 7 | Mekarsari | 42.293 | 89238.23 | 89.24 |
| 8 | Tridayasakti | 35.745 | 75421.95 | 75.42 |
| 9 | Mangunjaya | 79.99 | 168778.9 | 168.78 |
| 10 | Sumberjaya | 83.337 | 175841.07 | 175.84 |
| Kec. Tambun Selatan | | 481.652 | 999768.64 | 999.77 |

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

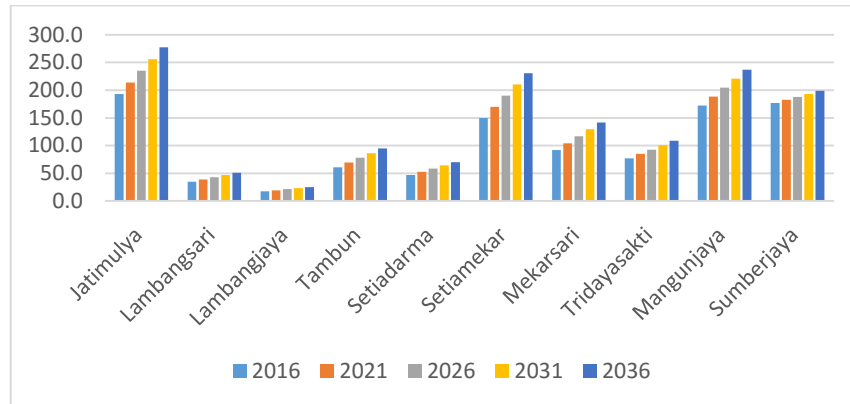
B. Proyeksi Timbulan Sampah

Besarnya timbulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk dikalikan dengan besarnya timbulan sampah rata-rata per orang perhari. Berdasarkan pengolahan data, jumlah penduduk Kecamatan Tambun Selatan pada tahun 2016 sebesar 483.638 jiwa, sehingga dengan timbulan sampah sebesar 2,11 Liter/orang/hari (UPTD kebersihan II Kabupaten Bekasi).

Tabel 4.3
Proyeksi Penduduk dan Timbulan Sampah (M3)

| No | Desa | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
|----|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Jatimulya | 91429 | 101403 | 111376 | 121350 | 131324 |
| 2 | Lambang Sari | 16463 | 18373 | 20283 | 22193 | 24103 |
| 3 | Lambangjaya | 8245 | 9172 | 10098 | 11024 | 11950 |
| 4 | Tambun | 28911 | 32938 | 36964 | 40990 | 45016 |
| 5 | Setiadarma | 22153 | 24918 | 27683 | 30448 | 33213 |
| 6 | Setiamekar | 71088 | 80637 | 90185 | 99734 | 109283 |
| 7 | Mekarsari | 43478 | 49405 | 55331 | 61257 | 67183 |
| 8 | Tridayasakti | 36495 | 40242 | 43990 | 47737 | 51485 |
| 9 | Mangunjaya | 81523 | 89185 | 96848 | 104510 | 112173 |
| 10 | Sumberjaya | 83854 | 86439 | 89024 | 91609 | 94194 |
| | Total | 483638 | 532710 | 581781 | 630852 | 679923 |
| | Timbulan Sampah (M3/hari) | 2,11 | 2,11 | 2,11 | 2,11 | 2,11 |
| 1 | Jatimulya | 192.9 | 214.0 | 235.0 | 256.0 | 277.1 |
| 2 | Lambang Sari | 34.7 | 38.8 | 42.8 | 46.8 | 50.9 |
| 3 | Lambangjaya | 17.4 | 19.4 | 21.3 | 23.3 | 25.2 |
| 4 | Tambun | 61.0 | 69.5 | 78.0 | 86.5 | 95.0 |
| 5 | Setiadarma | 46.7 | 52.6 | 58.4 | 64.2 | 70.1 |
| 6 | Setiamekar | 150.0 | 170.1 | 190.3 | 210.4 | 230.6 |
| 7 | Mekarsari | 91.7 | 104.2 | 116.7 | 129.3 | 141.8 |
| 8 | Tridayasakti | 77.0 | 84.9 | 92.8 | 100.7 | 108.6 |
| 9 | Mangunjaya | 172.0 | 188.2 | 204.3 | 220.5 | 236.7 |
| 10 | Sumberjaya | 176.9 | 182.4 | 187.8 | 193.3 | 198.7 |
| | Total | 1020.5 | 1124.0 | 1227.6 | 1331.1 | 1434.6 |

Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 4.2
Proyeksi Penduduk dan Timbulan Sampah (M3)
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas yang memperlihatkan proyeksi penduduk dan timbulan sampah. Maka, dapat dilihat bahwa tiap tahunnya, jumlah penduduk dalam proyeksi mengalami peningkatan. Hal ini juga terlihat pada proyeksi timbulan sampah yang selama proyeksi 20 tahun, mengalami peningkatan. Dimana setiap desa di Kecamatan Tambun Selatan mengalami peningkatan. Desa Jatimulya memiliki proyeksi timbulan paling tinggi dengan umlah awal timbulan sampah 2017, yaitu 1020,5 M³/hari (1020.500 liter/hari) dan mengalami peningkatan pada tahun 2037 sampai 1434,6 M³/hari (1434.600 liter/hari) hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka waktu 20 tahun, jumlah timbulan sampah domestic di Kecamatan Tambun Selatan mengalami peningkatan hamper seluruh desa di Kecamatan Tambun Selatan. Hal ini memperlihatkan suatu ancaman besar untuk pengelolaan sampah dan TPA Burangkeng yang sampai tahun 2017 masih akan di operasikan. Padahal kondisi dan system *open dumping* yang sudah begitu mengkhawatirkan. Apabila dengan timbulan sampah yang terus meningkat dan system pengolahan sampah yang masih menggunakan system ” Kumpul- angkut- buang”, permasalahan sampah di Kecamatan Tambun Selatan akan menjadi bencana baru yang cukup sulit untuk ditangani karena terlalu lama dibiarkan.

4.3 Pengolahan Sampah

A. Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga

Bentuk pengelolaan sampah skala rumah tangga maksudnya adalah bentuk pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masing-masing Rumah Tangga/Kepala Keluarga (KK)

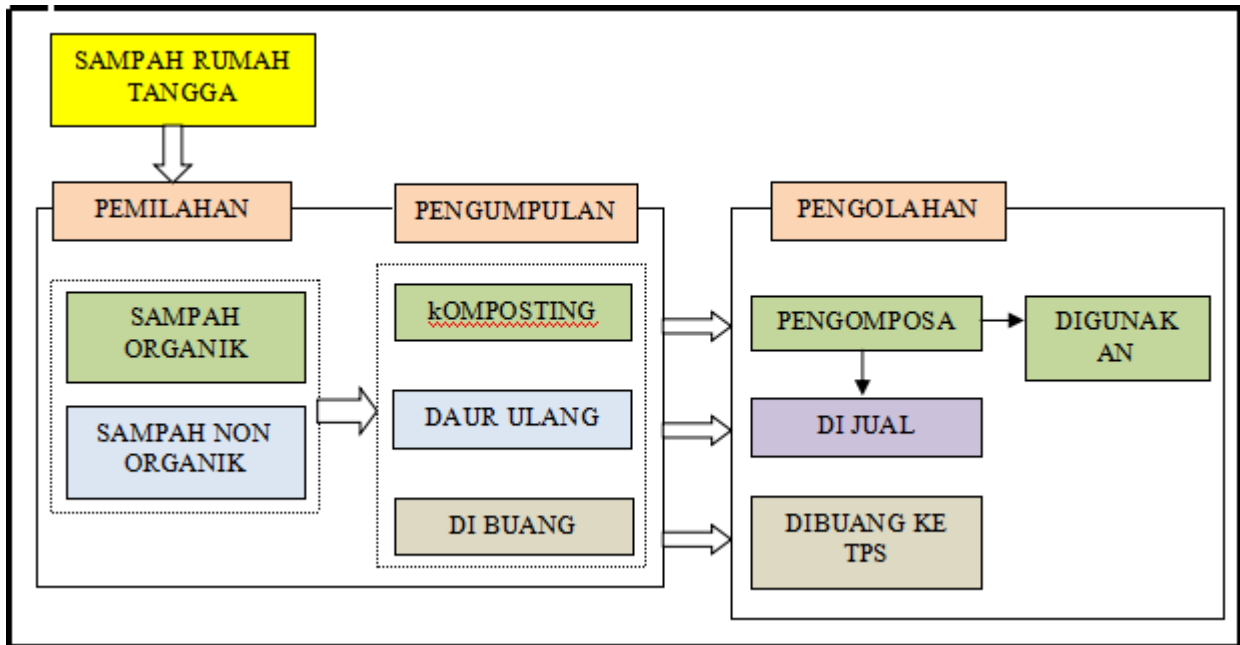
1. Potensi

Bentuk pengelolaan persampahan ini adalah bentuk pengelolaan yang sangat efektif apabila bisa dilakukan, karena sampah dimanfaatkan sepenuhnya oleh tiap rumah tangga dalam masyarakat. Sampah hasil pengomposan bisa dimanfaatkan sendiri oleh rumah tangga atau di jual. Sedangkan sampah daur ulang bisa di jual ke Pengepul. Sehingga hasil akhir pengelolaan ini sangat optimal dengan sampah yang dibuang sangat kecil.

1. Kendala :

Bentuk pengolahan ini membutuhkan kesadaran masyarakat yang tinggi. Kendala untuk diterapkan antara lain:

- a) Pemahaman masyarakat mengerti pengelolaan dan pengolahan sampah berwawasan lingkungan masih sangat perlu untuk ditingkatkan.
- b) Tidak semua rumah tangga mau melakukan proses pengelolaan seperti tersebut dengan alasan kesibukan dan waktu serta keterbatasan tempat.
- c) Biaya investasi yang tinggi untuk alat peralatan pengomposan terhitung sesuai jumlah rumah tangga.
- d) Perlu peningkatan keterampilan pengomposan melalui pelatihan kepada masing-masing rumah tangga serta bimbingan teknis sampai masyarakat (rumah tangga) dapat mandiri dalam pengomposan.
- e) Perlu solusi daya tampung/ beli produksi kompos dan bahan daur ulang.
- f) Sampah yang tidak dikompos atau bahan daur ulang masih perlu dibuang keTPS dan TPA sehingga perlu pengolahan sendiri.



Gambar 4.3
Bentuk Pengelolaan Skala Rumah Tangga

Sumber : Hasil Analisis , 2017

B. Pengelolaan Sampah Secara Komunal

Bentuk pengelolaan ini pada dasarnya bisa dilakukan dengan cara pengelolaan secara bersama oleh RT/RW/Kelurahan/Lembaga yang dibentuk masyarakat. Konsepnya sama dengan pengelolaan skala rumah tanggatetapidilakukan dengan berkelompok (RT/RW/Kelurahan/Lembaga) khususnya dalam proses pengolahan.

1. Potensi :

Bentuk pengelolaan komunal sedikit berbeda dengan bentuk pengelolaan berbasis rumah tangga . Dengan bentuk komunal maka dapat mengatasi rumah tangga yang tidak bisa mengelola sampah sendiri, kendala yang dialami pada skala rumah tangga dapat dirinirnalkan dan pengelolaan dapat dilakukan lebih profesional.

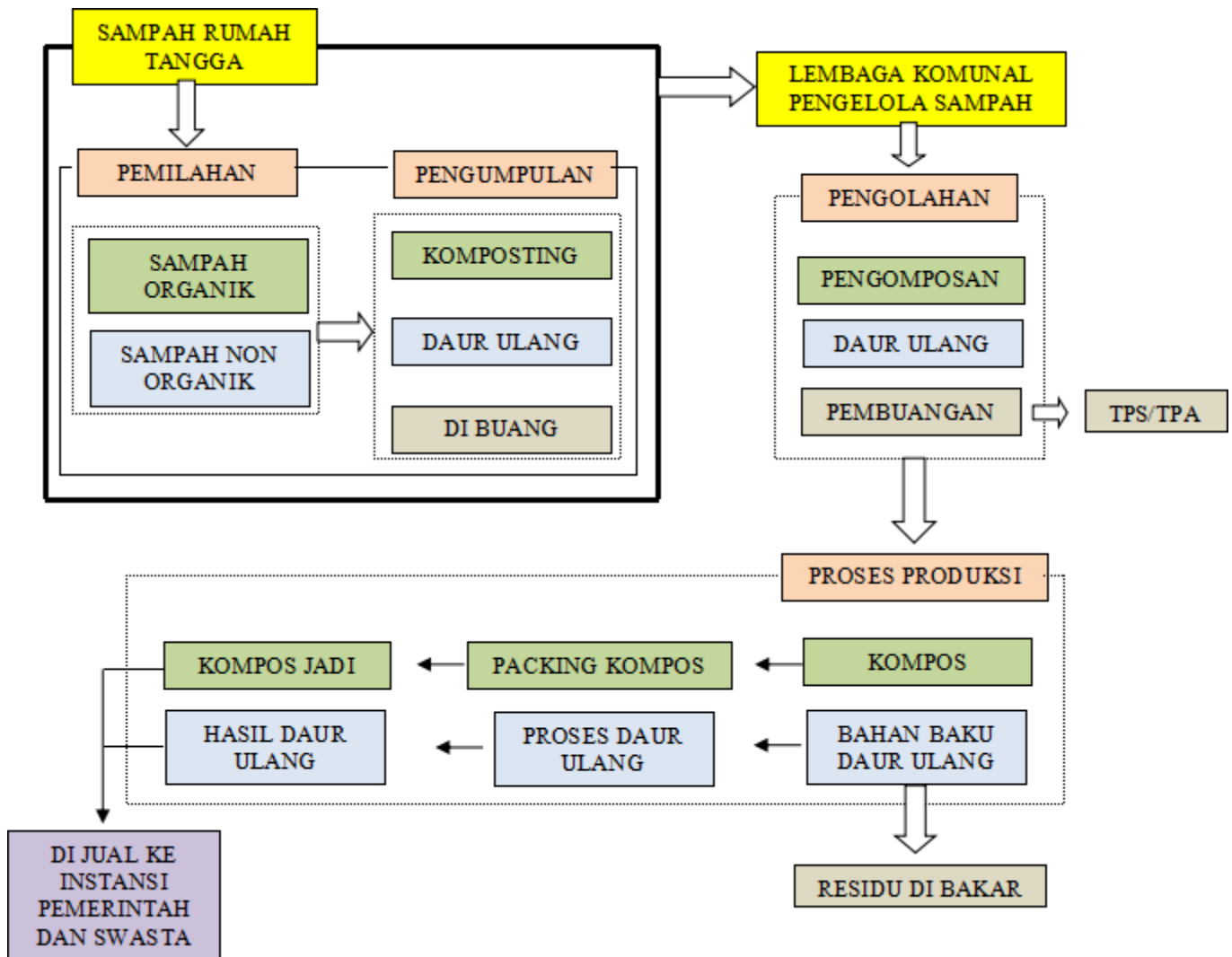
2. Kendala :

mernbutuhkan adanya lernbaga/organisasi masyarakat sebagai pengelola. Kendalanya antara lain:

- a) Harus ada pelatihan dan pendampingan sampai benar-bena proses

pengelolaan sampah ini dapat berjalan dengan optimal.

- b) Memerlukan tempat/lahan dan prasarana pada local kawasan, termasuk instalasi pengolahan limbah (limdi).
- c) Perlu solusi daya tampung/beli produksi kompos dan bahan daur ulang.
- d) Sampah yang tidak dikompos atau bahan daur ulang masih perlu dibuang keTPS dan TPA sehingga perlu pengolahan sendiri.



Gambar 4.4
Bentuk Pengelolaan Secara Komunal

Sumber : Hasil Analisis , 2017

Konsep penanganan dan pengolahan yang direncanakan selama 20 tahun

mendatang adalah sebagai berikut :

1. Lingkup pelayanan pengelolaan sampah adalah seluruh Kecamatan Tambun Selatan.
2. Permukiman dan Kebersihan serta wilayah perdesaan dilayani dengan pola pembinaan untuk dikembangkannya Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.
3. Jenis sampah yang dikelola oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, Permukiman dan Kebersihan adalah sampah domestik, yaitu sampah yang bersumber dari aktifitas rumah tangga/domestik, tidak termasuk limbah industri dan medis.
4. Limbah industri atau sampah hasil proses produksi adalah tanggung jawab setiap lembaga atau individu dan atau badan yang menghasilkannya dan tidak menjadi tanggung jawab UPTD, Permukiman dan Kebersihan Kabupaten Bekasi . Hal tersebut telah diatur oleh undang-undang tentang pengelolaan limbah B3 dari industri untuk dikelola oleh pihak yang telah ditunjuk pemerintah.
5. Pengelolaan sampah B3 rumah tangga, misalnya kaleng bekas kemasan insektisida, batu baterai bekas, neon bekas dan lain sebagainya secara bertahap harus menjadi tanggung jawab Pemerintah. BPLH, Permukiman dan Kebersihan tidak bertanggung jawab atas pengolahan sampah jenis ini. Akan tetapi disebabkan sampah jenis ini terkandung di dalam sampah domestik, maka BPLH, Permukiman dan Kebersihan harus menanganinya dengan memisahkannya dari sampah lainnya.
6. Pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan di sumber diarahkan menuju sistem terpilah. Sampah dipilah menjadi 3 jenis, yaitu : sampah organik, anorganik dan B3 Rumah Tangga. Dalam jangka pendek, pemilahan diperkenalkan diseluruh aktifitas penimbul sampah, dan pada jangka menengah akan diimplementasikan secara bertahap, dengan prioritas pengadaan sarana prasarana di wilayah non permukiman Di permukiman, pemilahan di sumber akan dilakukan secara bertahap sejalan dengan pengembangan sarana pengolahan lainnya.

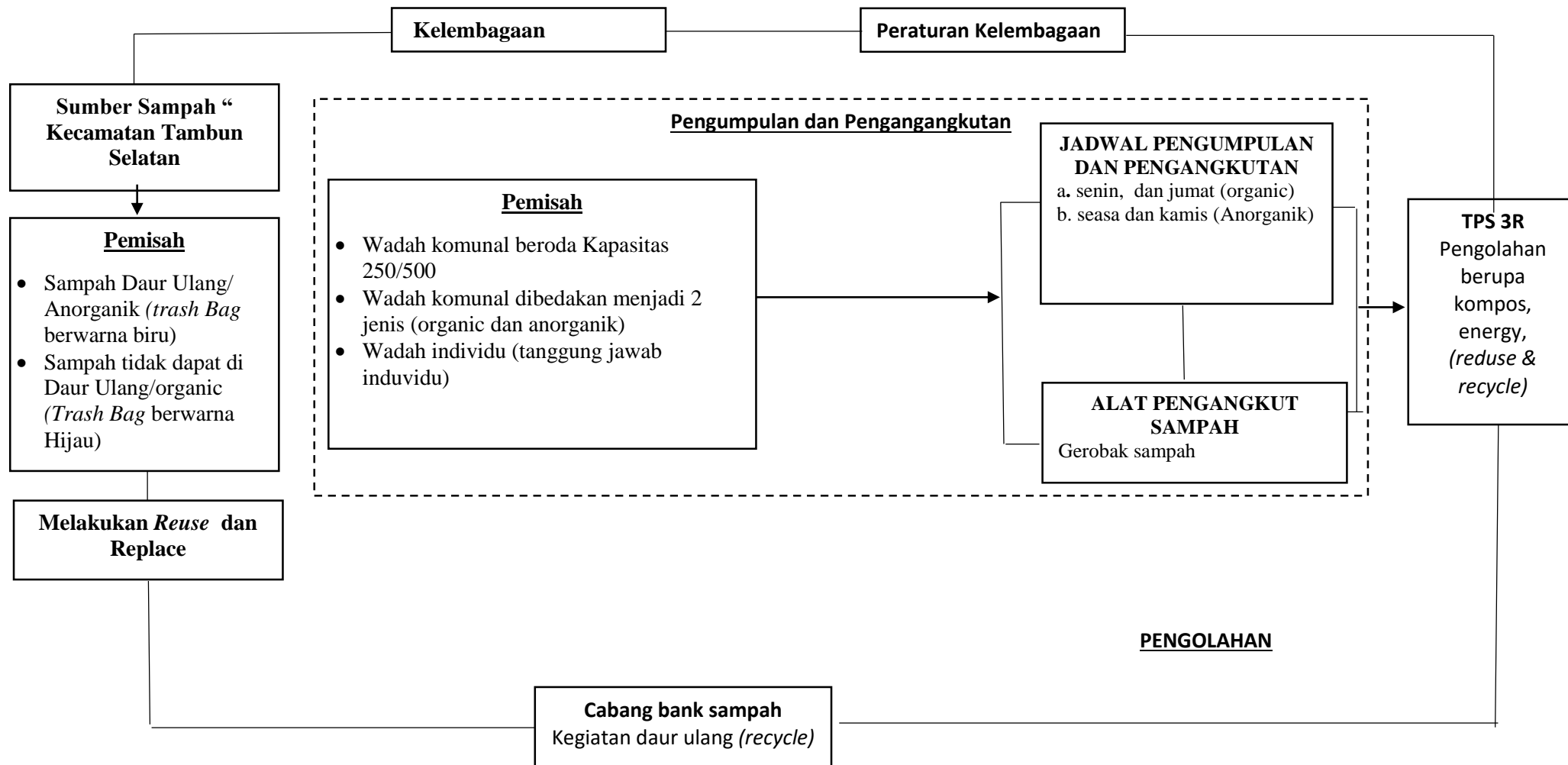
7. Operasi pengumpulan sampah dari rumah-rumah ke Tempat Pengolahan Sampah Skala Kelurahan (TPS-Kelurahan), dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dengan membentuk organisasi pada tingkat RT/RW atau menunjuk pihak pengelola swasta.

D. Arahan Pengelolaan Sampah

Bentuk pengelolaan yang berbeda ini dapat dilihat dari bagaimana sistem pengumpulan sampahnya. Saluran pembuangan sampah ini tentunya hanya merupakan sarana yang memudahkan proses pembuangan sampah dari sumber sampah, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengurangi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh sumber sampah tersebut melalui pengelolaan persampahan yang tepat. Arahan pengelolaan sampah ini didasarkan pada perencanaan partisipasi dengan pendekatan Masyarakat Berwawasan Bahan Daur Ulang (*Sound Material-cycle Society*) yang menekankan upaya 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) yang sebelumnya telah diperkenalkan di Jepang. Berdasarkan peraturan dan ketentuan terkait pengelolaan sampah serta dengan mempertimbangkan masalah dan potensi dari pengelolaan sampah dan hasil dari analisis yang

telah dijelaskan sebelumnya maka dirumuskan suatu arahan pengelolaan sampah :

1. Teknis Operasional, meliputi tahap pengurangan sampah yaitu *reduce, reuse* dan *recycle*, dan tahap penanganan berupa pemilahan/pewadahan sampah, jadwal pengumpulan dan pengangkutan sampah menuju TPS serta pengolahan di TPS. Serta,
2. Peraturan kelembagaan dan kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan di kecamatan Tambun Selatan



ARAHAN PENGELOLAAN SAMPAH

4.4 Peran Serta Masyarakat

Dalam pengelolaan sampah, tata kelola persampahan yang dikembangkan harus merupakan tata kelola yang berbasis pada masyarakat yang dimulai dari pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Peran masyarakat menjadi sangat penting dalam pengelolaan sampah khususnya dalam penanganan sampah dari sumber yaitu unit rumah.

Tabel 4.4
Peran Masyarakat Dalam Tata Kelola Persampahan di Tinjau dari Aspek Penanganan Sampah di Kecamatan Tambun Selatan

| No | Pelaksana | Peran | Uraian |
|----|------------|------------|--|
| 1 | Masyarakat | Pemberdaya | mengikuti sosialisasi program pengelolaan sampah (penanganan) berperan dalam memberikan ide dan gagasan tentang pelaksanaan/perencanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat |
| | | Pembangun | Memberikan ide dan gagasan tentang tentang pengelolaan sampah berbasis penanganan sampah |
| | | Pengelola | Mengelola sarana-sarana yang telah disediakan dan memberikan penilaian atas kelayakan pengelolaan sampah |
| | | Pengguna | Menggunakan sarana persampahan yang telah disediakan |

Diharapkan dari adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat memberikan pengaruh terhadap produksi timbulan sampah yang dihasilkan adpaun pengaruh dari dilaksanakannya pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar IV.1
Hubungan Lembaga/Aktor Pelaksana

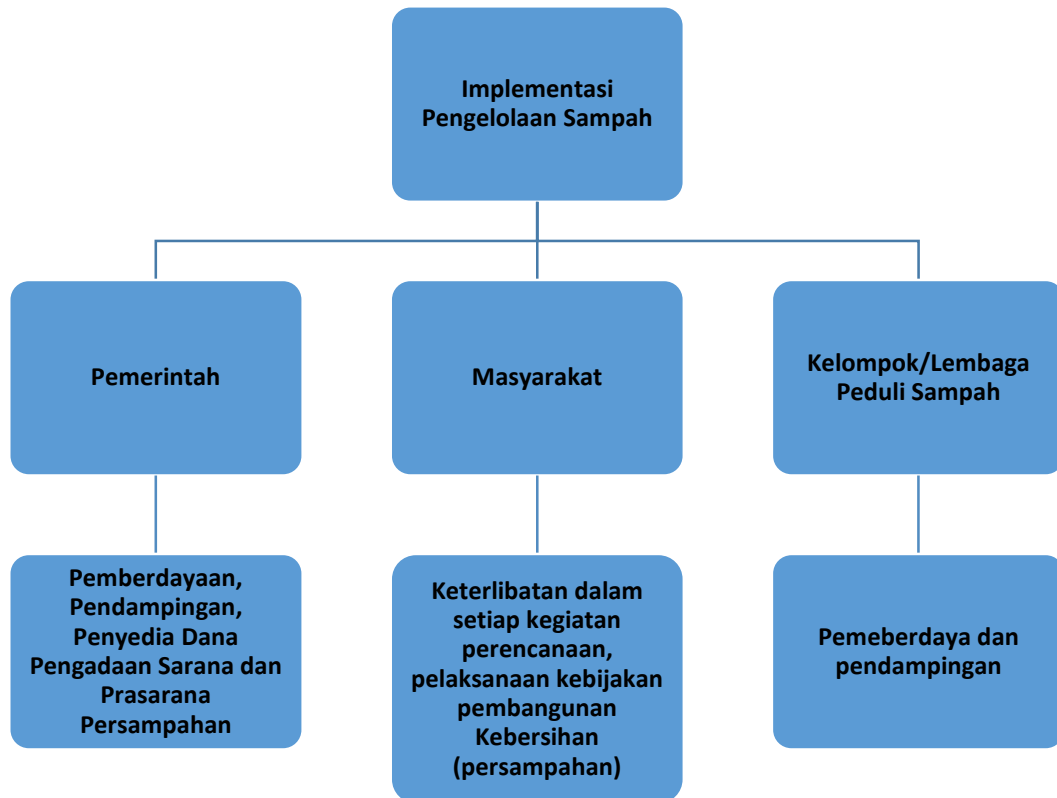


Table 4.7
Peran Eksisting Instansi Dan Peran Masyarakat

| No | UU No 18 Tahun 2008 dan Perda No 2 Tahun 2014 | Instansi Badan Lingkungan Hidup | Masyarakat |
|----|---|---|--|
| 1 | Pengurangan Sampah | Adanya program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan yang salah-satunya berisikan program peningkatan pengelolaan sampah rumah tangga dengan | Peningkatan partisipasi masyarakat dengan kelompok peduli sampah, baik berupa KSM maupun Bank Sampah dalam pengurangan sampah dapat mengurangi sampah dari produksi sampah permukiman yang mampu mempengaruhi beban daya |

| No | UU No 18 Tahun 2008 dan Perda No 2 Tahun 2014 | Instansi Badan Lingkungan Hidup | Masyarakat |
|----|---|--|--|
| | | <p>metode 3R berbasis lingkungan tempat tinggal. Dalam jangka waktu rencana selama 20 tahun, diharapkan dapat melakukan pengurangan yang setiap tahunnya terus ditingkatkan, dengan target capaian pengurangan sampah untuk awal tahun rencana tahun 2017 pengurangan sampah dapat mencapai 15%, tahun 2022 pengurangan sampah dapat mencapai 30%, untuk tahun 2027 pengurangan sampah, mencapai 45%, untuk tahun 2032 pengurangan sampah diharapkan mencapai 60% dan untuk tahun akhir perencanaan yaitu tahun 2037 pengurangan sampah dapat mencapai angka 75% dari jumlah timbulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan</p> | <p>tampung TPA eksisting (TPA Burangkeng).</p> |

| No | UU No 18 Tahun 2008 dan Perda No 2 Tahun 2014 | Instansi Badan Lingkungan Hidup | Masyarakat |
|----|---|--|--|
| 2 | Penanganan Sampah | peningkatan pelayanan ke-seluruh Kecamatan Tambun Selatan dengan peningkatan peran UPTD Tambun Selatan (unit pelayanan teknis bidang), peningkatan pelayanan dalam penanganan sampah terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir di TPA. | peningkatan peran serta masyarakat dan kelompok peduli sampah (KSM/Bank Sampah) di Kecamatan Tambun Selatan dalam upaya pemilahan sampah mampu mempengaruhi beban pemerintah dalam pengolahan sampah, khususnya dalam penanganan waktu pemilahan sampah yang mempengaruhi waktu pengumpulan, perangkutan sampah dan pengolahan sampah sampai pada pemrosesan akhir sampah. |

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Pengelolaan sampah pada suatu kota/ wilayah merupakan bagian dari sistem infrastruktur kota/ wilayah. Dalam penyediaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab pemerintah, sedangkan dalam perjalanan pengelolaan sampah bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, namun juga merupakan tanggung jawab masyarakat.

masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu berperan dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Adapun hasil yang didapatkan mengenai partisipasi masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan dalam peran serta penanganan sampah yaitu :

1. Masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan berkeinginan untuk ikut serta penanganan sampah, hal tersebut didasarkan kepada banyaknya responden yang berkeinginan untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penanganan sampah.
2. Masyarakat belum melakukan daur ulang sampah
3. Sebagian besar masyarakat sudah melakukan kegiatan pemanfaatan kembali sampah yang sekiranya masih dapat dipakai/ dimanfaatkan seperti halnya penggunaan kembali kantong plastik, kertas atau majalah atau koran sebagai

alat pembungkus. Dan memilih untuk memberikan sampah (barang-barang) yang sekiranya masih dapat dipergunakan kepada orang yang membutuhkan.

kondisi eksisting masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya ditinjau dari aspek penanganan sampah, hal positif yang didapatkan yaitu masyarakat memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam penanganan sampah sedangkan hal negatif yang dihasilkan adalah masyarakat baru sekedar berkeinginan, tapi belum ikut serta dalam penanganan sampah yang sebenarnya. dalam penanganan sampah di Kecamatan Tambun Selatan lebih banyak dilakukan penanganan masyarakat/bank sampah dibandingkan penanganan yang dilakukan sendiri/ per unit rumah.

A Upaya Mengurangi Timbulan dari Sumber Sampah

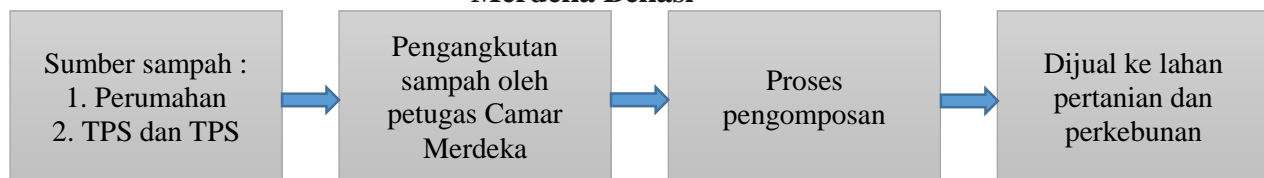
Upaya mereduksi sampah ada 2 pendekatan yang bisa dilakukan yaitu mengurangi timbulan sampah dari setiap sumber sampah dan mengurangi timbulan sampah yang telah dihasilkan. Upaya mengurangi timbulan sampah dari sumbernya menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce*, *mengurangi* atau minimasi barang atau material yang digunakan, *Re-use*, *memakai kembali* atau memilih barang-barang atau bahan yang dapat dipakai kembali dan *Recycle*, mendaur ulang sampah yang dihasilkan.-

Tindakan yang bisa dilakukan untuk setiap sumber sampah dalam mengurangi produksi sampah adalah sebagai berikut:

- a) Mengubah kebiasaan para ibu rumah tangga dalam berbelanja yakni biasanya tidak membawa tempat belanja menjadi membawa tempat belanja ketika belanja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,8 % ibu rumah tangga berbelanja tidak membawa tempat belanja dari rumah sehingga potensi menimbulkan sampah plastik terutama kantong plastik. Sampah plastik yang dihasilkan tersebut hanya 21,2 % ibu rumah tangga yang menggunakan kembali baik untuk keperluan sendiri maupun diserahkan kepada yang membutuhkan.
- b) Membiasakan menggunakan produk isi ulang, misalnya penggunaan bahan pencuci yang menggunakan wadah isi ulang.

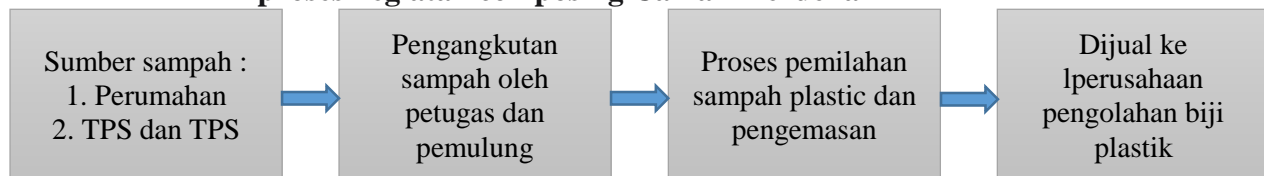
- c) Menghindari penggunaan barang sekali pakai misalnya menghindari penggunaan tissue dengan beralih menggunakan saputangan.
- d) Menggunakan barang-barang atau produk yang tahan lama atau masa pakainya lama, misalnya bola lampu menggunakan yang hemat energi dan tahan lama.
- e) Botol bekas sirup, jerigen bekas minyak goreng dapat digunakan kembali sebagai wadah tempat air minum atau wadah madu lebah atau tempat minyak goreng hasil home industri.
- f) Tempat belanja yang digunakan agar dapat dipakai secara berulang ulang misalnya menggunakan keranjang dari hasil anyaman bambu atau tas dari anyaman pandan. Tindakan ini selain berfungsi dalam mereduksi timbulan sampah juga merupakan pasar bagi perajin anyaman bambu dan pandan sehingga dapat membantu sektor yang lainnya. Peran serta masyarakat saat ini di Kecamatan Tambun Selatan dalam upaya mengurangi timbulan sampah yang masuk ke TPA Burangkeng yaitu dengan membentuk suatu yayasan yang mengolah sampah organik menjadi kompos dan mengolah sampah non organik (plastik, botol, dll) untuk dipilah dan dijual ke perusahaan biji plastik yang ada di Kabupaten Bekasi.

gambar. 4.5
kegiatan compositing dan pemilahan sampah plastic oleh Camar Merdeka Bekasi



Sumber: Hasil Wawancara Tahun 2017

gambar. 4.6
proses kegiatan compositing Camar Merdeka



Sumber: Hasil Wawancara Tahun 2017

B. Sosial

Peran serta masyarakat saat ini merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah. Dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan sampahnya maka dibutuhkannya pembentukan program-program yang menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Adapun program kegiatan yang dapat dilakukan yaitu berupa:

- Penerapan pendidikan “kebersihan” dilingkungan keluarga. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, keluarga merupakan faktor terbesar dalam pembentukan karakter anak, apabila penerapan kesadaran kebersihan sudah diterapkan secara dini, diharapkan menciptakan karakter anak yang sadar akan menjaga kebersihan lingkungan.
- Penerapan pendidikan sejak dini mengenai pengelolaan sampah di sekolah, yaitu dengan penerapan cara membuang sampah yang benar dan mengajarkan sejak dini pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dengan cara ini diharapkan menciptakan generasi penerus yang sadar terhadap kebersihan, dan menciptakan kebiasaan terhadap masyarakat akan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- Penjadwalan kerja bakti di lingkungan RT/RW, untuk menjaga kebersihan dilingkungan rumah dan jalan.
- Mengurangi sifat konsumtif dan membiasakan diri untuk menggunakan produk yang ramah lingkungan dan menerpakan kebiasaan untuk memasak di rumah.
- Membiasakan untuk membawa makanan dan minuman dari rumah guna mengurangi produksi sampah.
- Memanfaatkan kembali sampah yang sekiranya masih dapat digunakan, seperti misalnya pemberian tv, vakum, pakaian, dll kepada orang yang masih memerlukannya, sehingga dapat mempengaruhi terhadap perilaku

4.5 Usulan Tata Kelola Persampahan

4.5.1 Aspek Teknis

Aspek teknis membahas system pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir.

A. Usulan Sistem Pewadahan

Pewadahan sampah adalah kegiatan menampung sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA. Pewadahan sampah bertujuan untuk :

1. Untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga tidak berdampak buruk kepada kesehatan, kebersihan lingkungan, dan estetika.
2. Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpul sampah.

Wadah sampah merupakan kunci awal dari suatu pengelolaan sampah. Wadah sampah harus mendorong dan memudahkan terjadinya upaya daur ulang, yaitu disesuaikan dengan jenis sampah yang terpilah. Wadah sampah seperti ini, hanya menampung satu jenis sampah saja.

Dalam penyediaan wadah ini, dari segi volume harus memperhatikan karakter sumber sampah diantaranya penghuni tiap rumah, tingkat hidup masyarakat, frekuensi pengumpulan sampah, cara pengumpulan dan system pelayanan.

Pewadahan sampah dari masing- masing sumber sampah sangat diperlukan agar sampah yang dihasilkan tidak mengotori lingkungan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada rumah tangga sebagai penghasil sampah diperoleh bahwa masyarakat mengharapkan penyediaannya wadah sampah dilakukan oleh pemerintah hal ini terlihat dari jawaban pada kuisisioner yang disebarkan pada masyarakat sebagian besar , menjawab penyediaan pewadahan sampah oleh pemerintah 52%, menjawab pewadahan merupakan tanggung jawab masyarakat 32% dan 16% menjawab tidak tahu.

Berdasarkan komposisi jawaban diatas, maka sebetulnya yang harus dilakukan adalah pembagian tanggung jawab, artinya tanggung jawab biaya ada di tangan pemerintah dan tanggung jawab pemeliharaan ada ditangan masyarakat.

Tabel 4.8
Perhitungan Kebutuhan Wadah Sampah

| No | Uraian Data | Jumlah | satuan |
|----|---|-----------|------------------|
| 1 | Tingkat pelayanan | 100 | % |
| 2 | Jumlah KK | 123.605 | KK |
| 3 | Jumlah Penduduk | 481.651 | Jiwa |
| 4 | Rata-rata timbulan sampah/ jiwa | 2,11 | Liter/orang/hari |
| 5 | Total timbulan sampah | 1.016.283 | Liter |
| 6 | Frekuensi pengangkutan | 2 | Perhari |
| 7 | Kapasitas wadah yang digunakan | 60 | Liter |
| No | Uraian Perhitungan | Jumlah | Satuan |
| 1 | Rata- rata timbulan sampah/ KK $1.016.283 \text{ Ltr} : 123.605 \text{ KK}$ | 8,22 | Ltr/hari/KK |
| 2 | Kebutuhan Wadah $(1.016.283 \text{ Ltr} \times 2) : 60$ | 33.876 | Unit |
| 3 | Jumlah KK terlayani untuk 1 wadah $123.605 \text{ KK} : 33.876 \text{ Unit}$ | 4 | KK/ Unit |

Sumber : Hasil analisis, 2017

Jumlah pewadahan yang tersedia saat ini untuk rumah tangga belum ada sementara kebutuhan idealnya adalah 33.876 unit, artinya bahwa pengadaan wadah untuk menampung sampah domestic 100%. Penyediaan pewadahan harus ada 2 jenis, yaitu sesuai dengan jenis sampah organic dan sampah non organic. Syarat pewadahan sampah sesuai SNI 3242-2008 Tentang pengelolaan sampah permukiman adalah sebagai berikut :

1. Sediakan wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk wadah sampah organic dan sampah non organic
2. Tempatkan wadah sampah non organic di halaman bangunan
3. Pilah sampah sesuai jenis sampah
4. Pasang minimal 2 buah alat pengomposan rumah tangga pada setiap bangunan yang lahannya mencukupi
5. Masukkan sampah organic dapur ke dalam alat pengomposan rumah tangga individual atau komunal
6. Tempatkan wadah sampah organic dan non organic di halaman bangunan bagi system pengomposan skala lingkungan.

Lokasi penempatan wadah yang telah disediakan harus memenuhi kriteria berikut, yaitu sedekat mungkin dengan sumber sampah, tidak mengganggu, diujung gang kecil, di halaman depan dan penempatan tidak mengganggu keindahan (estetika).

B. Usulan Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah merupakan salah satu proses penanganan sampah dengan cara mengumpulkan sampah dari masing – masing sumber untuk kemudian diangkut ke TPS atau ke pengolahan sampah kawasan atau langsung ke TPPSA tanpa melalui proses pemindahan.

Target dari sistem pengumpulan adalah tercapainya tingkat sanitasi lingkungan dari gangguan sampah melalui pembentukan sistem pengumpulan yang menjamin rutinitas dan stabilitas pelayanan. Sistem pengumpulan yang dibangun disesuaikan dengan kondisi fisik geografi, ekonomi, fasilitas jalan dan kondisi lainnya agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Alat pengumpul sampah permukiman yang digunakan di Kecamatan Tambun Selatan adalah berupa gerobak sampah dengan kapasitas 2000 liter (2 m³). Gerobak ini digunakan untuk mengumpulkan sampah dari permukiman tidak dipinggir jalan yang tidak terjangkau oleh truk pengangkut sampah. Kemampuan gerobak mengangkut sampah per hari adalah 2-3 rit dengan wilayah pelayanan meliputi kecamatan tambun selatan yang mempunyai kepadatan penduduk tinggi dan mempunyai jalan yang relatif kecil. Teknis pelaksanaan gerobak sampah ini adalah pengambilan sampah dari permukiman, kemudian diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS). Pada saat ini jumlah gerobak dengan volume timbulan sampah dari sumber sampah tidak sebanding dengan kata lain masih banyak sampah yang belum terangkut.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan alat pengangkut sampah yaitu

- Kapasitas gerobak sampah.
- Kemampuan ritasi gerobak dalam satu hari.
- Keadaan topografi
- Kondisi jalan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut maka alat pengumpul sampah yang dapat digunakan untuk pengumpulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan adalah jenis gerobak. Untuk permukiman tidak dipinggir jalan dibutuhkan gerobak dengan kapasitas 1 m³ sehingga kemampuan gerobak dalam satu hari dapat mencapai 3 rit.

Pemakaian gerobak ini karena sesuai dengan topografi yang datar dan kondisi jalan sempit / gang yang ada di Kecamatan Tambun Selatan.

Untuk menghitung alat pengumpul sampah yang diperlukan harus terlebih dahulu diketahui beberapa hal yaitu :

1. Jumlah sampah yang dihasilkan
2. Jenis dan jumlah alat pengumpul sampah yang digunakan
3. Kemampuan operasional alat pengumpul dalam satu hari

Secara operasional Terdapat lima pola pengumpulan sampah, yaitu :

1. Pola individual tidak langsung dari rumah ke rumah
2. Pola individual langsung dengan truk untuk jalan dan fasilitas umum
3. Pola komunal langsung untuk pasar dan daerah komersial
4. Pola komunal tidak langsung untuk permukiman padat
5. Pola penyapuan Jalan.

1. Pola Individual Langsung



Sumber sampah

pengumpul/pengangkut

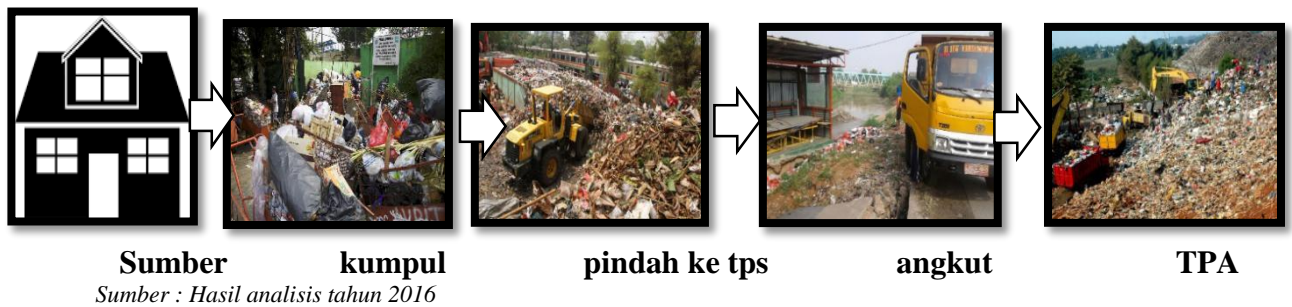
TPA

Sumber : Hasil analisis tahun 2016

Persyaratan yang diperlukan dalam system individual langsung adalah :

- a. Kondisi topografi bergelombang (rata-rata > 5%) sehingga alat pengumpul non mesin sulit beroperasi
- b. Kondisi jalan cukup lebar dan operasi tidak mengganggu pemakai jalan lainnya
- c. Kondisi dan jumlah alat memadai
- d. Daerah layanannya adalah kawasan permukiman rapat dan berada di pinggir jalan

2. Pola Individual Tidak Langsung



Pola individual tidak langsung dapat diterapkan apabila :

- bila lahan untuk pemindahan tersedia
- kondisi tofografi relative datar (rata- rata < 5%), dapat digunakan apabila pengumpul non mesin (gerobak sampah).
- Alat pengumpul masih dapat menjangkau secara langsung
- Lebar jalan atau gang yang dapat dilaluialat pengumpul cukup lebar tanpa mengganggu pemakai jalan lainnya
- Terdapat organisaasi pengumpul sampah dengan system pengendaliannya.

3. Pola Komunal Langsung

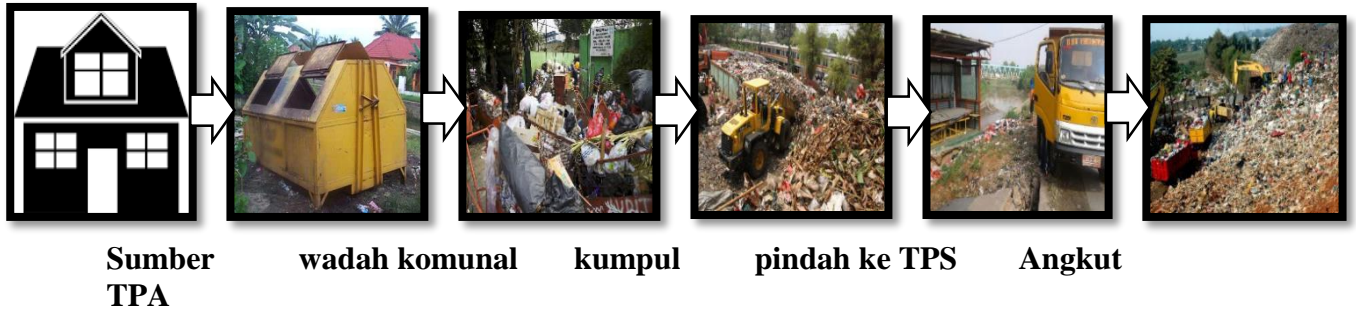


Pola komunal langsung oleh truk dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Bila alat angkutnya terbatas
- Bila kemampuan pengendalian personil dan peralatan relative rendah
- Alat pengumpul sulit menjangkau sumber sampah individual
- Peran serta masyarakat yang tinggi
- Wadah komunal ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan di lokasi yang mudah dijangkau oleh alat pengangkut

f. Dilakukan pada permukiman yang tidak teratur, kumuh dan dijalan yang sempit

4. Komunal tidak langsung



Persyaratan yang perlu dilakukan pada komunal tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a. apabila peran serta masyarakat tinggi
- b. wadah komunalnya ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah dijangkau oleh alat pengumpul
- c. lahan untuk lokasi pemindahannya tersedia

3. Usulan Sistem Perangkutan

Dalam proses perangkutan ini, pemerintah daerah dapat menentukan peraturan untuk penjadwalan perangkutan sampah berdasarkan jenisnya. Seperti pada negara- negara maju yang baik Jepang (Yokohama) dan Amerika yang menerapkan jadwal penangkutan sampah berdasarkan jenisnya dengan penentuan hari, metoda ini akan di uji untuk Kecamatan Tambun Selatan, dengan membagi sampah anorganik dan sampah B3 dan/ atau sampah elektronik. Adapun penjadwalan pengangkutan sampah yang dapat diterapkan sebagai berikut :

- a. Hari Senin dan Hari Jumat, petugas hanya petugas hanya mengangkut sampah organik dan sampah mudah terurai, seperti; sampah kertas-kertas, sampah tisu, sampah dedaunan dan sampah sisa makanan. Sampah sisa makanan harus dibersihkan terlebih dahulu, seperti misalnya sampah berair harus dikeringkan terlebih dahulu. Untuk sampah jenis ini dibuang dengan menggunakan plastik berwarna hijau.
- b. Hari Selasa dan Hari Kamis, petugas hanya mengangkut sampah anorganik, seperti; tutup botol, plastik, logam, karton bekas, koran, majalah bekas, botol plastik, dan sampah kaca dll. Dan dibuang dengan menggunakan plastik berwarna kuning/orange.

Untuk sampah koran, karton, sampah majalah harus dipisahkan dengan sampah plastik, dan sampah kaca. Yang setiap jenis sampah dipisahkan berdasarkan kantongnya. Misalnya seperti sampah koran, karton, majalah dipisahkan dengan cara diikat. Untuk sampah plastik, botol plastik dipisahkan dan dibuang dengan plastik berwarna putih, begitu pula dengan sampah kaca dipisahkan dan dimasukkan kedalam plastik berwarna putih transparan yang kemudian dimasukkan kedalam kantung berwarna kuning.

- c. Hari Rabu, petugas hanya mengangkut sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya), seperti; sampah elektronik, sampah bekas lampu, sampah batrey, dll. Yang dipisahkan dengan kantung plastik berwarna biru.

Dengan dilakukannya penjadwalan pembuangan sampah, masyarakat dipaksa untuk melakukan pengurangan dan pemilahan sampah yang bertujuan guna membantu atau meringankan beban pemerintah dalam pengelolaan sampah

yang berkelanjutan. Apabila masyarakat tidak melakukan pengurangan dan pemilahan sampah dapat mempengaruhi waktu perangkutan dan beban muat alat angkut sampah. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perwadahan dan perangkutan, sampah yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah diberlakukan maka masyarakat akan diberikan Denda/Punishment.

Tabel 4.
Kebutuhan kendaraan pada wilayah operasional

| Wilayah operasional | Jumlah timbulan sampah | Kebutuhan kendaraan |
|---------------------|------------------------|---------------------|
| Tambun | 59.30 M3 | 5 |
| Lambang Sari | 33.93 M3 | 4 |
| JUMLAH | 9323 | 9 |

Sumber : Hasil analisis tahun 2016

A. Kebutuhan Prasarana

Guna mendukung tercapainya penanganan sampah di Kecamatan Tambun Selatan, maka dibutuhkannya suatu sarana dan prasarana pendukung guna dapat mewadahi dan memfasilitasi timbulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan, adapun Prasarana Sampah didasarkan pada standar kebutuhan Sarana Persampahan yang dibutuhkan diantaranya adalah:

1. Kebutuhan gerobak sampah 2 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
2. Kebutuhan bak sampah kecil 6 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
3. Kebutuhan bak sampah besar 12 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
4. Kebutuhan TPS Kontainer Besi 10 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
5. Kebutuhan Truk Terbuka 7 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
6. Kebutuhan Dump Truck 8 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
7. Kebutuhan Arm-Roll Truck 10 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.

Tabel 4.8
Jumlah Kebutuhan Prasarana Gerobak Sampah

| No | Desa/Kelurahan | Proyeksi Kebutuhan Gerobak Sampah (2 m3) | | | | |
|----|----------------|---|------------|------------|------------|------------|
| | | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
| 1 | Jatimulya | 94 | 94 | 94 | 94 | 94 |
| 2 | Lambang Sari | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| 3 | Lambangjaya | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 4 | Tambun | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 5 | Setiadarma | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 |
| 6 | Setiamekar | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| 7 | Mekarsari | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| 8 | Tridayasakti | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| 9 | Mangunjaya | 84 | 84 | 84 | 85 | 85 |
| 10 | Sumberjaya | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 |
| | Total | 501 | 501 | 501 | 502 | 502 |

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk setiap tahunnya setelah dilakukan penanganan sampah maka kebutuhan Gerobak Sampah yang menyesuaikan dengan volume sampah, maka didapat hasil untuk tahun 2017 sampai 2022 dan untuk akhir tahun rencana pada tahun 2037 dibutuhkan sebanyak 502 unit.

Tabel 4.10
Jumlah Kebutuhan Prasarana Bak Sampah Kecil

| No | Desa/Kelurahan | Proyeksi Kebutuhan Bak Sampah Kecil (6 m3) | | | | |
|----|----------------|--|------------|------------|------------|------------|
| | | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
| 1 | Jatimulya | 31 | 31 | 32 | 32 | 33 |
| 2 | Lambang Sari | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 |
| 3 | Lambangjaya | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Tambun | 10 | 10 | 10 | 10 | 11 |
| 5 | Setiadarma | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 |
| 6 | Setiamekar | 24 | 24 | 24 | 25 | 25 |
| 7 | Mekarsari | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| 8 | Tridayasakti | 13 | 13 | 13 | 13 | 14 |
| 9 | Mangunjaya | 28 | 28 | 28 | 29 | 29 |
| 10 | Sumberjaya | 29 | 29 | 29 | 30 | 30 |
| | Total | 167 | 167 | 169 | 173 | 177 |

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya kebutuhan penyediaan Bak Sampah Kecil 6 m³ yang disesuaikan dengan volume timbulan sampah, maka didapat hasil untuk tahun 2017 sampai 2022 kebutuhan bak sampah kecil sebanyak 167 unit, untuk tahun 2027 kebutuhan bak sampah kecil sebanyak 169 unit, untuk tahun 2037 sebanyak 173 unit dan untuk tahun akhir rencana kebutuhan bak sampah kecil sebanyak 177 unit

Tabel 4.11
Jumlah Kebutuhan Prasarana Bak Sampah Besar

| No | Desa/Kelurahan | Proyeksi Kebutuhan Bak Sampah Besar (12 m ³) | | | | |
|----|----------------|--|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
| 1 | Jatimulya | 16 | 16 | 17 | 17 | 18 |
| 2 | Lambang Sari | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | Lambangjaya | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | Tambun | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 5 | Setiadarma | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 6 | Setiamekar | 12 | 12 | 12 | 13 | 13 |
| 7 | Mekarsari | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 |
| 8 | Tridayasakti | 6 | 6 | 7 | 8 | 8 |
| 9 | Mangunjaya | 14 | 14 | 14 | 14 | 15 |
| 10 | Sumberjaya | 15 | 15 | 15 | 16 | 16 |
| | Total | 83 | 84 | 85 | 93 | 97 |

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Dari tabel diatas setelah dilakukan penanganan sampah maka didapatkan hasil untuk tahun rencana kebutuhan sarana bak sampah besar untuk tahun 2017 sebanyak 83 unit, untuk tahun 2022 kebutuhan sarana bak sampah besar sebanyak 84 unit, untuk tahun 2032 kebutuhan sarana bak sampah besar sebanyak 85 unit, dan untuk tahun 2037 sarana bak sampah yang dibutuhkan yaitu sebesar 97 unit.

Tabel 4.12
Jumlah Kebutuhan Prasarana Kontainer Besi

| No | Desa/Kelurahan | Proyeksi Kebutuhan Kontainer Besi (10 m ³) | | | | |
|----|----------------|--|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
| 1 | Jatimulya | 19 | 19 | 20 | 20 | 21 |
| 2 | Lambang Sari | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Lambangjaya | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Tambun | 6 | 6 | 6 | 6 | 7 |

| No | Desa/Kelurahan | Proyeksi Kebutuhan Kontainer Besi (10 m3) | | | | |
|----|----------------|--|------------|------------|------------|------------|
| | | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
| 5 | Setiadarma | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 6 | Setiamekar | 15 | 15 | 16 | 16 | 17 |
| 7 | Mekarsari | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 8 | Tridayasakti | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 |
| 9 | Mangunjaya | 17 | 17 | 17 | 17 | 18 |
| 10 | Sumberjaya | 18 | 18 | 18 | 19 | 19 |
| | Total | 102 | 102 | 106 | 108 | 113 |

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

dari tabel diatas dapat diketahui untuk setiap tahunnya kebutuhan sarana Kontainer Besi yang telah dilakukan penanganan sampah kebutuhan pengadaan sarana Kontainer besi untuk tahun 2017 sebesar 102 unit, untuk tahun 2022 sebanyak 102 unit, untuk tahun 2027 membutuhkan sarana container besi sebanyak 106 unit, untuk tahun 2021 membutuhkan sarana sebanyak 108 unit, dan untuk kebutuhan tahun 2037 sebesar 113 unit.

Tabel 4.14
Jumlah Kebutuhan Prasarana Dumn Truck

| No | Desa/Kelurahan | Proyeksi Kebutuhan Dumn Truck (8 m3) | | | | |
|----|----------------|---|------------|------------|------------|------------|
| | | 2017 | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 |
| 1 | Jatimulya | 24 | 24 | 25 | 25 | 26 |
| 2 | Lambang Sari | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | Lambangjaya | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Tambun | 7 | 7 | 7 | 7 | 8 |
| 5 | Setiadarma | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 |
| 6 | Setiamekar | 18 | 18 | 18 | 18 | 19 |
| 7 | Mekarsari | 11 | 11 | 11 | 12 | 12 |
| 8 | Tridayasakti | 9 | 9 | 10 | 10 | 11 |
| 9 | Mangunjaya | 21 | 21 | 21 | 22 | 23 |
| 10 | Sumberjaya | 22 | 22 | 22 | 23 | 23 |
| | Total | 124 | 124 | 127 | 132 | 138 |

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui kebutuhan sarana Dumn truck untuk tahun 2017 sampai 2022 membutuhkan sarana sebanyak 124 unit, untuk tahun 2027 membutuhkan sarana sebanyak 127 unit, tahun 2031 sebesar 132 unit, dan untuk tahun akhir rencana 2037 sebesar 138 unit.

B. Kebutuhan TPS

Salah satu aspek yang digunakan dalam penelitian lokasi dari hasil rangkuman kajian litelatur adalah kondisi jalan akses lokasi TPS sebagaimana diungkapkan oleh Darmasetiawan (2004:IV-6) dan Kruse (1967).

Di Kecamatan Tambun Selatan terdapat 2 TPS resmi yang tersebar di Desa Tambun dan Desa Lambangsari masing- masing memiliki 1 TPS. Pengangkutan sampah tahap selajutnya, dari TPS ke TPA ang menjadi tanggung jawab UPTD Kebersihan II Kabupaten Bekasi.

jarak TPS terhadap sumber sampah/pusat timbulan sampah sebagaimana diungkapkan oleh Darmasetiawan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang dapat digunakan untuk mewakili sumber sampah atau pusat timbulan sampah adalah berdasarkan hasil identifikasi terhadap penggunaan lahan.

Pandangan beberapa narasumber wawancara menyampaikan bahwa aspek jarak terhadap pusat timbulan sampah menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan lokasi TPS. Ukuran jarak tersebut juga mempresentasikan wilayah pelayanan untuk setiap lokasi TPS. Salah satu pertimbangan penentuan ukuran jarak berdasarkan kemampuan petugas gerobak sampah mendorong gerobak sampah dari rumah menuju lokasi TPS.

Aspek lainnya dalam rangkuman kajian litelatur penentuan lokasi TPS adalah pola penggunaan lahan lokasi TPS sebagaimana disungkapkan oleh kruse (1967). Dipo adalah tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang meliputi kurang lebih 30.000 penduduk, 6000 KK.

Table 4.16
Perencanaan TPS Kecamatan Tambun Selatan Tahun 2036

| No | Desa | Jumlah Penduduk | Timbulan Sampah (M ³) | Eksisting | 2037 |
|----|--------------|-----------------|-----------------------------------|-----------|------|
| 1 | Jatimulya | 131324 | 277.1 | - | 4 |
| 2 | Lambang Sari | 24103 | 50.9 | 1 | 1 |
| 3 | Lambangjaya | 11950 | 25.2 | - | 1 |
| 4 | Tambun | 45016 | 95.0 | 1 | 2 |
| 5 | Setiadarma | 33213 | 70.1 | - | 2 |
| 6 | Setiamekar | 109283 | 230.6 | - | 4 |
| 7 | Mekarsari | 67183 | 141.8 | - | 2 |
| 8 | Tridayasakti | 51485 | 108.6 | - | 2 |
| 9 | Mangunjaya | 112173 | 236.7 | - | 4 |
| 10 | Sumberjaya | 94194 | 198.7 | - | 4 |

| No | Desa | Jumlah Penduduk | Timbulan Sampah (M ³) | Eksisting | 2037 |
|----|--------------|-----------------|-----------------------------------|-----------|-----------|
| | Total | 679923 | 1434.6 | 2 | 26 |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Hasil Perhitungan kebutuhan sarana tempat penampungan sementara (TPS) di Kecamatan Tambun Selatan pada tahun rencana 2037 yaitu membutuhkan sekitar 26 unit yang tersebar di seluruh kecamatan Tambun Selatan.

